**EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR DAN PEMANTAUAN
TUMBUH KEMBANG ANAK DI TEMPAT PENITIPAN ANAK PADA
STAF GRIYA ANAK SURABAYA**

***EDUCATION OF INFECTIVE DISEASE PREVENTION AND GROWTH
DEVELOPMENT MONITORING IN CHILDREN FOR STAF GRIYA ANAK
SURABAYA***

Etha Rambung^{1*)}, Hanna Tabita Hasianna Silitonga²⁾, Melania Rahadiyanti³⁾, Dyah Kusuma Wardhani⁴⁾, Gusto Benyamin Yakobus Messakh⁵⁾, Irene Sisilia Filipin Nggebu⁶⁾
^{1,2,5,6}Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra
^{3,4}Interior Architecture Universitas Ciputra
¹Email: etha.rambung@ciputra.ac.id

Abstrak: Griya anak adalah tempat penitipan anak dan sekaligus pendidikan anak usia dini di Kecamatan Rungkut, Surabaya. Griya anak memiliki visi menjadi partner orang tua yang terpercaya dalam mendidik anak-anak sehingga berkembang dan bertumbuh sesuai tingkat perkembangannya baik secara fisik, mental, psikologis dan spiritual. Permasalahan yang ditemukan pada Griya Anak adalah terbatasnya pengetahuan staf tentang penyakit menular anak, tumbuh kembang anak dan belum ada ruang peralihan dari luar ke dalam ruang Griya Anak untuk meminimalisir terjadinya infeksi dari luar. Kegiatan ini bertujuan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi Griya Anak dengan memberikan edukasi cara pencegahan penyakit menular pada anak, cara memantau tumbuh kembang anak, dan membuat ruang peralihan untuk pencegahan infeksi dari luar. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah penyuluhan, diskusi, pendampingan, membuat desain dan membuat ruangan pencegahan infeksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan staf untuk deteksi dini penyakit menular dan gangguan tumbuh kembang anak serta pencegahannya dan tersedianya ruang pencegahan infeksi di Griya Anak.

Kata Kunci: Penyakit menular, tumbuh kembang, ruang pencegahan infeksi.

Abstract: Griya anak is a daycare center and at the same time early childhood education in Kecamatan Rungkut, Surabaya. Griya anak has a vision of being a trusted parent partner in educating children so that they develop and grow according to their level of development both physically, mentally, psychologically and spiritually. The problems found in Griya Anak are the limited knowledge of staff about infectious diseases of children, child growth and development and there is no transition space from outside to Griya Anak space to minimize the occurrence of infection from outside. This activity aims to provide solutions to problems faced by Griya Anak with providing education on how to prevent infectious diseases in children, how to monitor children's growth and development, and create a transitional space for prevention of infection from outside. The method used is counseling, discussion, assistance, design and create an infection prevention room. The results of the activity showed an increase in staff knowledge

for early detection of infectious diseases and developmental disorders of the child as well as prevention and availability of infection prevention space at Griya Anak.

Keywords: *Infectious diseases, child development, infection prevention space.*

PENDAHULUAN

Gaya hidup banyak keluarga saat ini menyebabkan anak-anak lebih sering di rawat di luar rumah di usia yang lebih muda. Hal ini menyebabkan tempat penitipan anak (TPA), di mana anak-anak menerima perawatan dalam kelompok, telah menjadi alternatif untuk perawatan dan pembelajaran awal sebelum usia sekolah (Oliveira *et al.*, 2019).

Anak-anak di TPA berisiko lebih tinggi terkena penyakit menular. Resiko anak-anak di TPA terkena penyakit menular dua kali lebih besar dibanding anak-anak yang di rawat di rumah (Tuokko and Kaur, 2018). Beberapa faktor terkait terjadinya morbiditas akibat infeksi pada masa kanak-kanak adalah durasi menyusui yang pendek, paparan kebersihan yang buruk, dan lingkungan yang padat dengan sejumlah besar penghuni, berbagi kamar tidur dengan anak-anak lain dan sebagainya. Risiko penularan agen patogen lebih besar terjadi pada usia anak dengan imunitas rentan di lingkungan yang penuh sesak. Hal ini tentu tidak baik bagi kesehatan anak dan akan mengganggu pertumbuhan anak jika sering mengalami sakit karena infeksi dari sekitar yang tidak sehat (Oliveira *et al.*, 2019).

Setiap fase perkembangan anak memiliki kebutuhan dan penanganan berbeda, sehingga ketidakpahaman akan kebutuhan tersebut menyebabkan fase tersebut tidak berhasil dilalui anak dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi karakter dan tumbuh kembang anak selanjutnya. Banyak faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak antara lain faktor lingkungan dan stimulasi yang diberikan untuk perkembangan anak. Salah satu bentuk stimulasi tersebut adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD melakukan intervensi dengan membuat lingkungan di sekitar anak yang mampu menstimulasi perkembangan anak (Wulandari, Ichsan and Romadhon, 2017). Data profil kesehatan Jawa Timur 2013 menyebutkan bahwa pencapaian penimbangan balita belum mencapai target karena itu perlu dilakukan terobosan salah satunya dengan meningkatkan integrasi

kegiatan posyandu dengan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) (Provinsi Jawa Timur, 2014).

Griya anak runkut adalah tempat penitipan anak dan sekaligus pendidikan anak usia dini di Kecamatan Rungkut, Surabaya. Griya anak memiliki visi menjadi partner orang tua yang terpercaya dalam mendidik anak-anak sehingga berkembang dan bertumbuh sesuai tingkat perkembangannya baik secara fisik mental psikologis dan spiritual. Griya anak didirikan untuk menolong orang tua yang bekerja dan membutuhkan pertolongan dalam mengasuh dan mendidik anak-anak mereka. Potensi yang dimiliki oleh griya anak ini adalah 1) sudah memiliki tempat yang relatif aman, diantara perumahan warga, dengan beberapa ruangan, antara lain ruang *play ground*, ruang tidur anak, dll, 2) dipimpin oleh psikolog, dan 3) sudah memiliki kurikulum pengajaran PAUD.

Gambar 1. Visualisasi ruang Griya Anak

Permasalahan yang didapatkan dari hasil diskusi dan observasi dengan mitra adalah terbatasnya pengetahuan staf tentang penyakit menular dan tumbuh kembang anak, serta belum tersedianya ruang peralihan untuk pencegahan infeksi dari luar ke dalam ruang Griya anak yang dapat meminimalisir masuknya agen infeksi dari luar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu Griya Anak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan yang dihadapi mitra secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bidang masalah, yaitu masalah kesehatan dan desain interior ruangan. Solusi untuk masalah dalam bidang kesehatan meliputi edukasi dan pendampingan tentang penyakit menular dan tumbuh kembang anak. Solusi untuk masalah dalam bidang desain interior ruangan adalah pembuatan desain dan ruangan pencegahan infeksi.

Gambar 2. Visualisasi gambaran IPTEK

METODE PELAKSANAAN

Strategi pelaksanaan yang digunakan untuk membantu mitra adalah dengan seminar, pelatihan, perbaikan interior ruangan dan pengadaan kelengkapan ruangan. Tahapan pelaksanaan terdiri dari:

1. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan yaitu observasi awal dan rapat koordinasi dengan tim mitra untuk mendapatkan gambaran kondisi anak di TPA, harapan mitra untuk kegiatan ini, menentukan koordinator tim mitra, dan menentukan waktu serta tempat pelaksanaan. Koordinator tim bertugas mengkoordinasikan anggota yang akan mengikuti penyuluhan dengan tim pelaksana. Jumlah peserta yang akan mengikuti penyuluhan sebanyak enam orang.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari penyuluhan dan pendampingan. Penyuluhan terdiri dari tiga topik, yaitu:

- a. Pencegahan penyakit menular pada anak di TPA
- b. Mengawal tumbuh kembang anak
- c. Membuat ruang interior untuk pencegahan infeksi

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan penyuluhan ini untuk menilai masalah yang muncul saat kegiatan, menilai peningkatan pengetahuan, dan respon peserta terhadap kegiatan ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait dengan kondisi PSBB(Pembatasan Sosial Berskala Besar) maka penyuluhan dilakukan secara online *via zoom meeting*. Penyuluhan terdiri dari tiga topik:

1. Penyuluhan “Pencegahan Penyakit Menular Pada Anak”

Materi dibawakan oleh dr. Etha Rambung, M.Si, sebagai pembicara utama. Sebelum *workshop* dimulai, para peserta diminta mengisi kuisioner. Oleh

karena pada *workshop* ini membutuhkan data internet, maka tim memberikan paket data sebesar Rp. 100.000,-/peserta.

Proses pelaksanaan kegiatan :

- a. Sesi pertama adalah penyampaian materi penyakit menular pada anak. Tujuan sesi ini adalah peserta dapat mengenali penyakit menular pada anak dan mata rantai penularan penyakit.
- b. Sesi kedua adalah diskusi cara mencegah penyakit menular. Tujuan sesi ini adalah peserta dapat melakukan tindakan pencegahan penyakit menular pada anak. Sesi ini juga membahas persiapan Griya Anak untuk menghadapi kondisi “*New Normal*”, dengan membuat standar operasional pencegahan penularan penyakit, antara lain pemakaian alat pelindung diri seperti masker, memotivasi anak untuk cuci tangan, dan memastikan orang tua anak memberikan imunisasi lengkap pada anak mereka.

Gambar 3. Foto peserta penyuluhan *via zoom meeting*

Gambar 4. Penyuluhan pencegahan penyakit menular pada anak *via zoom meeting*

2. Penyuluhan “Mengawal Tumbuh Kembang Anak”

Materi dibawakan oleh dr. Hanna Tabita Hasianna Silitonga, M.Kes, sebagai pembicara utama. Sebelum *workshop* dimulai, para peserta diminta mengisi kuisioner.

Proses pelaksanaan kegiatan :

- a. Sesi pertama adalah penyampaian materi tumbuh kembang anak. Tujuan sesi ini adalah peserta dapat memahami tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.
- b. Sesi kedua adalah diskusi cara memantau tumbuh kembang anak. Tujuan sesi ini adalah peserta dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang anak dan deteksi dini gangguan yang mungkin terjadi.

Gambar 5. Penyuluhan mengawal tumbuh kembang anak *via zoom meeting*

3. Penyuluhan “Membuat Interior Ruang Ramah Anak”

Materi dibawakan oleh Melania Rahadiyanti, S.T., M.T., sebagai pembicara utama.

Proses pelaksanaan kegiatan :

- a. Sesi pertama adalah penyampaian materi membuat interior ruang ramah anak. Tujuan sesi ini adalah peserta dapat mengenali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat interior ruang yang aman dan nyaman untuk anak.
- b. Sesi kedua adalah diskusi redesain ruang Griya anak. Tujuan sesi ini adalah mendesain ulang beberapa ruang yang ada di Griya Anak sehingga lebih aman dan nyaman. Sesi ini juga membahas persiapan griya anak untuk menghadapi “*New Normal*”, dengan penambahan ruang cuci tangan kaki dan peralihan dari luar ke dalam, sehingga dapat meminimalisir anak membawa kuman dari luar ke dalam ruang Griya Anak. Anak-anak harus meninggalkan barang-barang dari rumah seperti tas, sepatu dan jaket di tempat ini kemudian mencuci tangan dan kaki. Setelah itu barulah anak diijinkan masuk ke dalam ruangan dengan memakai masker.

Hasil evaluasi dicapai dari pelaksanaan kegiatan:

1. Peningkatan pengetahuan staf terkait penyakit menular pada anak dan pencegahannya. Dengan demikian diharapkan staf dapat mendeteksi secara dini anak yang menderita penyakit menular dan melakukan pencegahan penularan infeksi tersebut ke anak yang lain. Untuk mendukung staf melakukan deteksi dini dan mencegah penularan penyakit maka tim memberikan masker dewasa, masker anak, termometer gun, dan face shield.

Gambar 6. Hasil evaluasi pengetahuan staf sebelum dan sesudah penyuluhan

2. Peningkatan pengetahuan staf terkait cara memantau tumbuh kembang anak dan deteksi dini gangguan tumbuh kembang. Dengan demikian diharapkan staf dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang anak, mendeteksi kemungkinan gangguan tumbuh kembang pada anak dan menginformasikan kepada orang tua.

Gambar 7. Hasil evaluasi pengetahuan staf sebelum dan sesudah penyuluhan

3. Perubahan teras menjadi ruang pencegahan penularan infeksi. Ruang pencegahan infeksi adalah ruang peralihan dari luar ke dalam. Sebelum anak masuk ke ruang Griya Anak maka anak harus menyimpan sepatu di rak, menggantung jaket, menyimpan tas dan mencuci tangan kaki di ruang ini. Dengan demikian diharapkan dapat meminimalisir masuknya agen infeksi dari luar ke dalam ruang Griya Anak. Untuk kebutuhan ini tim memberikan rak sepatu, gantungan jaket, dan meja cuci tangan kaki.

Gambar 8. Ruang teras yang diubah menjadi ruang pencegahan penularan infeksi

Gambar 9. Desain ruang teras yang diubah menjadi ruang pencegahan penularan infeksi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan mitra antusias mengikuti. kepada mitra sejauh ini positif. Hasil evaluasi penyuluhan menunjukkan peningkatan pengetahuan staf tentang cara mendeteksi dan mencegah penyakit menular dan gangguan tumbuh kembang pada anak. Hasil pengabdian juga menolong mitra mempersiapkan diri menghadapi “*New Normal*” dengan membuat ruang pencegahan penularan infeksi dan mulai membuat standar operasional *physical distancing* dan pencegahan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Ciputra yang telah mendukung dan mensupport pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Oliveira, P. D. de *et al.* (2019) ‘Day care attendance during the first 12 months of life and occurrence of infectious morbidities and symptoms’, *Jornal de Pediatria*, 95(6), pp. 657–666. doi: 10.1016/j.jped.2018.05.012.
- Provinsi Jawa Timur, D. K. (2014) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2013*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Available at: https://www.kemkes.go.id/development/site/depkes/resources/download/profile/PROFIL_KES_PROVINSI_2013/15_Prov_Jatim_2013.pdf.
- Tuokko, M. and Kaur, P. (2018) ‘Most Common Infectious Diseases in Daycare-A Guide for daycare’, 9(4). Available at: https://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/141742/Most_Common_Infectious_Diseases_in_Daycare.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Wulandari, R., Ichsan, B. and Romadhon, Y. A. (2017) ‘Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang’, *Biomedika*, 8(1). doi: 10.23917/biomedika.v8i1.2900.